

PERANCANGAN BUSANA SEMI FORMAL WANITA DENGAN KONSEP DESAIN *CONVERTIBLE*

Andiani Herlina
Faradillah Nursari

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Bandung
e-mail: andianiharlina97@gmail.com
e-mail: faradillahnursari@gmail.com

ABSTRACT

With the increasing number of career woman in Indonesia, it also increases the needs of their's clothing syle to improve their confident. As a support for dynamic lifestyle, career woman need a clothing that is practical and simple, which can support their appearance to create a few different looks only from one outfit orit called convertible concept.

Qualitative method applied for this research by doing the observation to brands that made semi formal apparel, did a survey to a few career woman, and also doing study literature of Covertible concept. Then designing semi formal apparel with Tri Acetate Polyester Dyed Dobby as the main material. The result of the exploration create a new semi formal clothing which create a few different looks.

This research produced a semi-formal clothing with convertible concept that can give a few different looks without eliminate the main function of the clothing.

Keywords: Career Woman, Semi-Formal, Convertible.

ABSTRAK

Dengan semakin meningkatnya jumlah wanita karir di Indonesia, meningkat pula keperluan wanita karir dalam gaya berbusananya agar dapat tampil prima dan percaya diri. Sebagai penunjang gaya hidup yang dinamis, wanita karir memerlukan sebuah busana yang praktis dan *simple*, yang dapat menunjang tampilan mereka dengan menghasilkan beberapa tampilan (*look*) yang berbeda atau *convertible*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan melakukan observasi ke beberapa *brand* yang memproduksi busana semi-formal, melakukan survei kepada beberapa wanita karir, serta studi pustaka berkenaan dengan busana *convertible*, kemudian dirancang desain busana semi formal dengan konsep *convertible* menggunakan material *Tri Acetate Polyester Dyed Dobby*. Hasil eksplorasi menghasilkan busana *semi-formal* yang dapat memberikan beberapa tampilan yang berbeda.

Penelitian ini menghasilkan penciptaan busana semi formal dengan konsep desain *convertible* yang dapat memberikan tampilan berbeda namun tidak melupakan fungsi utama dari busana tersebut.

Kata Kunci: Wanita Karir, Semi-Formal, *Convertible*.

PENDAHULUAN

Wanita masa kini adalah cerminan wanita *modern* yang tangguh. Menurut Jakarta Consulting Group (2014) menjelaskan bahwa dalam dekade terakhir ini terlihat jelas bahwa wanita semakin berperan dalam berbagai bidang. Hal tersebut tampak pada kemampuan wanita masa kini yang mampu berkarir dalam pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh kaum lelaki. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah wanita karir di Indonesia, seperti yang dilansir oleh CNN Indonesia pada tanggal 08 Maret 2016 bahwa sebuah survei yang dilakukan oleh Grant Thornton menunjukkan bertambahnya posisi senior pada perusahaan di dunia yang diisi oleh wanita selama 12 bulan terakhir secara global.

Selain memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, wanita karir pun memerlukan gaya berbusana agar dapat tampil prima dan percaya diri saat bekerja, *meeting* dengan *client*, bahkan saat menghadiri acara atau pesta di sela-sela kesibukan mereka. Saat ini pilihan karir bagi wanita sudah

sangat luas, mereka dapat memilih ruang lingkup yang mereka inginkan, tanpa melihat jenis kelamin. Salah satu profesi yang membuat wanita karir lebih memperhatikan penampilannya, yaitu profesi di bidang industri kreatif seperti seorang presenter, *entrepreneur*, dan *public relations officer*.

Sebagai penunjang gaya hidup yang dinamis, wanita karir memerlukan sebuah busana yang praktis dan *simple*. Oleh karena itu, busana yang dibutuhkan oleh wanita karir tersebut adalah busana yang dapat menunjang tampilan mereka dengan menghasilkan beberapa tampilan (*look*) yang berbeda atau *convertible*, contohnya adalah busana yang dapat dikenakan pada berbagai acara seperti *meeting*, undangan-undangan kantor yang berlangsung dengan jeda waktu yang singkat, sehingga para wanita karir ini dapat cepat berganti gaya dari satu acara ke acara lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dibutuhkan sebuah busana semi formal yang dapat menunjang gaya hidup

yang dinamis bagi wanita karir, sehingga mereka membutuhkan pakaian *convertible* yang dapat memberikan tampilan berbeda namun tidak melupakan fungsi utama dari busana tersebut, khususnya bagi wanita karir masa kini yang memerlukan penampilan prima dalam segala kegiatannya dengan efisiensi waktu dan biaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif menurut Lexy J. Moleong (2000) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Menurut Moh. Nazir (2005:193) pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, survei, studi literatur, dan eksperimentasi pola busana.

1. Observasi

Pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap *brand-brand* yang memproduksi busana semi formal wanita, yang bertujuan untuk memperoleh berbagai data konkret mengenai busana semi formal.

2. Survei

Melakukan survei berupa kuesioner terhadap wanita karir yang bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang konkret mengenai analisis perancangan busana semi formal

wanita dengan konsep desain *convertible*.

3. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data dan pencarian informasi dengan referensi kepustakaan buku, jurnal, prosiding, laporan TA, laporan tesis, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan :

1. Perkembangan industri *fashion*.
2. Busana semi formal wanita.
3. Busana *convertible*.

4. Eksperimentasi Pola Busana

Melakukan proses desain berupa pecah pola untuk menghasilkan perancangan yang sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa *brand* pakaian yang memproduksi busana semi formal untuk wanita seperti The Executive, ZARA, dan Stradivarius pada tanggal 8, Desember 2017. Observasi ini bertujuan untuk

memperoleh berbagai data konkret mengenai busana semi formal wanita. Menurut data yang didapat dari hasil observasi lapangan yang dilakukan pada beberapa *brand* yang memproduksi busana semi formal wanita di kota Bandung diantaranya adalah, busana semi formal yang diproduksi rata-rata berupa *blazer*, *blouse*, dan kemeja. Material yang digunakan adalah *polyester*, dan *wool*.

Survei

Survei ini dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil survei mengenai minat dan ketertarikan masyarakat khususnya bagi pekerja wanita mengenai busana semi formal *convertible*. Survei yang dilakukan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Berdasarkan survei melalui kuesioner yang dilakukan dapat diperoleh data mengenai minat dan ketertarikan masyarakat terhadap produk busana semi formal. Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa responden

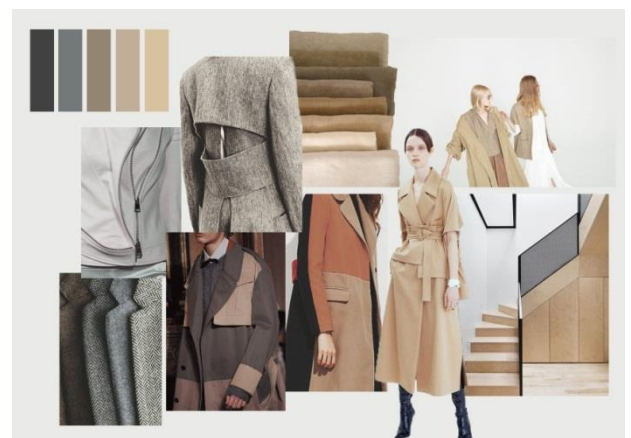
terbanyak terdiri dari wanita dengan usia 25-30 tahun berdomisili di Bandung dan Jakarta, dengan profesi terbanyak sebagai *business woman*, *freelancer*, dan sekretaris, dengan penghasilan rata-rata Rp.2.500.000 hingga Rp.5.000.000,- dalam satu bulan.

Menurut hasil data kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui busana *convertible*, dan beranggapan bahwa konsep desain *convertible* cukup menarik untuk diterapkan kedalam busana semi formal untuk bekerja. Kemudian berdasarkan hasil data kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 50% responden memilih material *polyester* sbagai material utama busana semi formal untuk bekerja.

Deskripsi Konsep

Dalam proses perancangan karya, terdapat beberapa tahapan yang dilalui, diantaranya observasi, survei, pembuatan konsep, pembuatan *moodboard* , analisa *brand*

pembandingan, *market research*, proses desain, pembuatan *prototype*, pemilihan material dan dilanjutkan dengan pembuatan karya. Berdasarkan hasil data lapangan dan analisa perancangan, penulis membuat konsep yang mengacu pada *Greyzone Trendforecasting 2017-2018*, dengan *subtrend* “Joint Expose” Dari *subtrend* “Joint Expose” tersebut didapatkan penjelasan yang merujuk pada permainan teknik sambung pasang, yang sesuai dengan konsep *convertible*. Dalam penerapan konsep tersebut digunakan teknik *convertible modular*, dimana sebuah busana dapat menghasilkan beberapa tampilan berbeda hanya dengan teknik pasang dan sambung.



Gambar 1. Imageboard

Sumber: Herlina, 2018

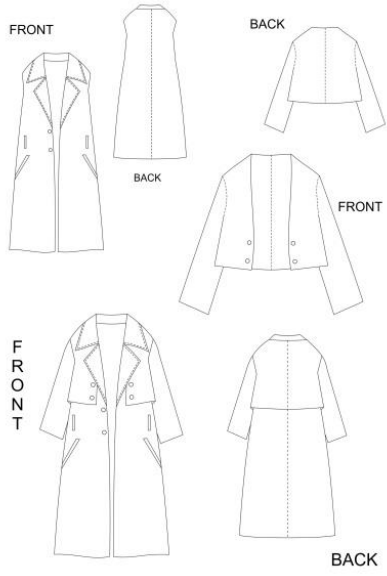
Imageboard dirancang dengan menggabungkan beberapa gambar detail busana yang akan dijadikan acuan untuk mahasiswa saat pembuatan karya. Pemilihan warna yang digunakan di dominasi oleh warna yang cenderung netral.



Eksplorasi Lanjutan

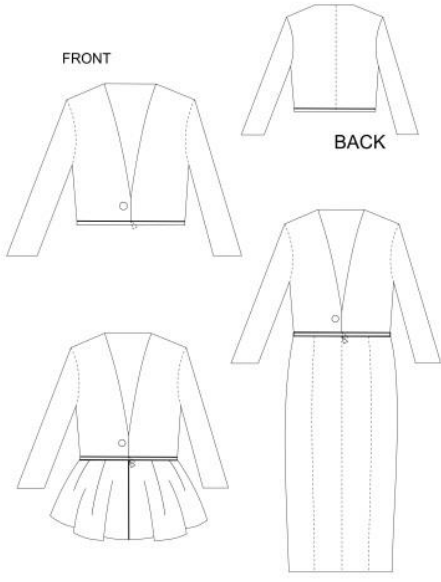
Pada tahap eksplorasi lanjutan ini, mahasiswa melakukan pembuatan sketsa berupa *flat drawing*.

Tabel III.2 Eksplorasi Lanjutan Desain

Sumber: Herlina, 2018

No.	Desain	Keterangan
1	 <p>Gambar 2. Desain Busana Satu (1)</p> <p>Sumber: Herlina, 2018</p>	<p>Pada desain busana 1 ini, terdapat dua <i>piece</i> busana. Satu busana berupa coat tanpa lengan, dengan kerah model <i>wide peak</i>, dan terdapat kantong dengan model <i>welt pockets</i>. Satu <i>piece</i> yang lainnya berupa <i>outer</i> tanpa kerah, berlengan panjang, dengan <i>detail</i> kancing sebagai hiasan. Kedua <i>piece</i> ini dapat digunakan secara terpisah, namun dapat pula digunakan secara bersamaan sehingga saat digabungkan akan menghasilkan <i>look</i> yang berbeda.</p>

<p>2</p>	 <p>Gambar 3. Desain Busana Dua (2)</p> <p>Sumber: Herlina, 2018</p>	<p>Pada desain busana 2 ini, terdapat dua <i>piece</i> busana. Satu busana berupa <i>coat</i> tanpa lengan, dengan kerah model <i>rever</i>, dan terdapat kantong dengan model <i>welt pockets</i>. Satu <i>piece</i> yang lainnya berupa <i>outer</i> dengan kerah kemeja, berlengan panjang, Kedua <i>piece</i> ini dapat digunakan secara terpisah, namun dapat pula digunakan secara bersamaan sehingga saat digabungkan akan menghasilkan <i>look</i> yang berbeda.</p>
<p>3</p>	 <p>Gambar 4. Desain Busana Tiga (3)</p> <p>Sumber: Herlina, 2018</p>	<p>Pada desain busana 3 ini, terdapat dua <i>piece</i> busana. Satu busana berupa atasan lengan panjang, tanpa kerah, dan terdapat seleting di bagian depan pakaian. Satu <i>piece</i> yang lainnya berupa rok dengan seleting di bagian depan, Kedua <i>piece</i> ini dapat digunakan secara terpisah, namun dapat pula digunakan secara bersamaan dengan menyatukan seleting yang ada pada bagian sambungan sehingga saat digabungkan akan menghasilkan <i>look</i> yang berbeda.</p>

4	 <p>Gambar 5. Desain Busana Empat (4)</p> <p>Sumber: Herlina, 2018</p>	<p>Pada desain busana 4 ini adalah sebuah atasan tanpa kerah bermodel V, lengan panjang, dan terdapat kancing tunggal, desain ini bisa disatukan dengan rok pada desain 3, karena terdapat seleting penyambung di bagian pinggang. Kemudian terdapat sebuah <i>peplum</i> yang dapat dilepas pasang.</p>
---	--	--

Eksplorasi Terpilih

Dari hasil eksplorasi lanjutan diatas terpilihlah eksplorasi desain yang sudah dipilih berdasarkan konsep, yang kemudian akan dilanjutkan ke tahap proses produksi. Dari hasil eksplorasi lanjutan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu lebih memainkan garis rancang dan potongan desain. Berikut ini

merupakan sketsa desain yang telah diperbaiki.



Gambar 6. Sketsa Terpilih

Sumber: Herlina, 2018

Look yang Dihasilkan

Berikut ini merupakan beberapa *look* yang dapat dihasilkan dari padu padan busana *convertible*.

FLAT DRAWING	DESKRIPSI
<p style="text-align: center;">Depan Belakang</p> 	<p>Pada desain ini, terdapat dua piece busana. Satu busana berupa coat tanpa lengan, dengan kerah model rever, dan terdapat kantong dengan model welt pockets. Satu piece yang lainnya berupa outer dengan kerah kemeja, berlengan panjang. Kedua piece ini dapat digunakan secara terpisah, namun dapat pula digunakan secara bersamaan sehingga saat digabungkan akan menghasilkan look yang berbeda.</p>
	<p>LOOKS</p>
<p style="text-align: center;">Depan Belakang</p> 	<p style="text-align: center;">Depan Belakang</p> 
	

Gambar III. 35 Look Busana Satu (1) yang Dihasilkan

Sumber: Herlina, 2018

FLAT DRAWING	DESKRIPSI
<p style="text-align: center;">Depan Belakang</p>  	<p>Pada desain busana ini, terdapat dua piece busana. Satu busana berupa atasan lengan panjang, tanpa kerah, dan terdapat seleting di bagian depan dan bawah pakaian. Satu piece yang lainnya berupa rok dengan seleting di bagian depan dan atas. Kedua piece ini dapat digunakan secara terpisah, namun dapat pula digunakan secara bersamaan dengan menyatukan seleting yang ada pada bagian sambungan sehingga saat digabungkan akan menghasilkan look yang berbeda.</p>
<p style="text-align: center;">Depan Belakang</p>  	<p style="text-align: center;">Depan Belakang</p>   

Gambar III. 36 Look Busana Dua (2) yang Dihasilkan

Sumber: Herlina, 2018

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari hasil perancangan ini, adalah :

1. Dengan meningkatnya wanita karir saat ini, maka kebutuhan akan busana semi formal pun semakin meningkat. Sebagai penunjang gaya hidup yang dinamis, wanita karir memerlukan sebuah busana yang praktis dan *simple*. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan perancangan busana semi formal berdasarkan hasil survei dan observasi yang dilakukan.
2. Melakukan perancangan busana semi formal dengan konsep desain *convertible*, dengan menggunakan teknik modular, dimana masing-masing komponen dapat disesuaikan secara independen sehingga tidak mempengaruhi komponen lainnya. Sistem ini dapat memaksimalkan fungsi produk pakaian dengan menata dan mengubah beberapa

komponen dengan kombinasi yang berbeda. Komponen yang dapat dikombinasikan dengan teknik modular biasanya terdapat pada bagian kerah, lengan, panjang pendeknya pakaian, dan lainnya.

3. Garis rancang yang diusung dalam penelitian ini memiliki siluet busana yang *simple, basic*, dan tidak terlalu banyak mengenakan *accessories*. Rancangan ini diaplikasikan pada material *Tri Acetate Polyester Dyed Dobby*. Material tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang bertekstur, tidak mudah kusut, dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Garis rancang serta material tersebut dapat menunjang pekerja wanita untuk dapat berbusana semi formal namun tetap terlihat minimalis, sehingga pakaian *convertible* ini dapat memberikan tampilan berbeda namun tetap mengikuti tren, *stylish*, dan praktis. *Trend forecasting* merupakan salah satu bagian penting dalam dunia *fashion* yang

dapat dilakukan saat suatu fenomena sedang terjadi di tengah masyarakat. Merancang busana semi formal dengan konsep *convertible* menggunakan *trend forecasting* dapat membantu produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah pada masa yang akan datang. Hal ini karena *trend forecasting* telah mengantisipasi kecenderungan perubahan selera konsumen dan perkembangan mode.

Saran

Saran yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Rekomendasi untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat mengolah teknik lain selain teknik *convertible* modular, yaitu teknik *convertible reversible*.
2. Dalam penelitian ini hanya menekankan pada busana semi formal untuk wanita, diharapkan kedepannya dapat dikembangkan menjadi busana semi formal tidak hanya untuk wanita namun untuk pria juga.
3. Dalam penelitian ini look yang dihasilkan adalah 10 *look* dari total 6 *pieces*, diharapkan kedepannya dengan menggunakan teknik *convertible* yang berbeda ini dapat menghasilkan *look* yang lebih banyak lagi.
4. Dalam penelitian ini material yang digunakan hanya material *Tri Acetate Polyester Dyed Dobby*, diharapkan kedepannya dapat menggunakan material lain, seperti *cotton*, *wool*, atau *mix* material antara material *polyester* dan *cotton*, untuk menghasilkan busana semi formal dengan kesan yang berbeda, dan tingkat kenyamanan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanin. (2017). Pengaplikasian Teknik Drapping dan Convertible Dress pada Adibusana Menggunakan Tenun Lurik Yogyakarta. *e-Proceeding of Art & Design Vol.4*, 922.
- Armstrong, H. J. (2009). *Patternmaking for Fashion Design*. Pearson.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2017). *Indonesia Trend Forecasting: Modest Fashion 2017-2018*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif Indonesia.
- Centroone. (2016, November 4). Dipetik September 26, 2017, dari Centroone: <http://www.centroone.com>
- Denura, F. (2016, Oktober 24). *Cara Berbusana, Beda Profesi Beda Pula Gaya Busana*. Dipetik September 26, 2017, dari netralnews: <http://www.netralnews.com>
- Herlina, A. (2018). *Perancangan Busana Semi Fomal Wanita dengan Konsep Desain Convertible*. Bandung: Telkom University.
- Permatasari, N. N. (2016). Terapan Visual Mikroorganisme pada Produk Busana Semi Formal dengan Teknik Digital Printing. *TA ITB 2016*.
- Priherdityo, E. (2016, Maret 8). *Wanita Karier Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia*. Dipetik September 26, 2017, dari CNN Indonesia: <http://m.cnnindonesia.com>
- Sorger, R., & Udale, J. (2010). *Fundamental of Garment Design*. Japan: Bunka Fashion Collage.
- Weni, E. I. (2008). *Tata Busana untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional.